

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1. Motivasi

Kata motivasi diambil dari makna kata latin yaitu *movere*, artinya gerakan. Memahami motivasi, tujuannya yaitu memahami faktor ataupun opini yang menjadikan gagasan melaksanakan sesuatu yang dilakukan. Selain itu mengarah terhadap sebuah tahapan pada diri seseorang yang mengakibatkannya bergerak ke arah sasaran, ataupun menjauhi kondisi yang tidak sesuai kehendak (Wade dan Carol dalam Dewandini, 2010).

Dari Winardi (2004) motivasi merupakan potensi kekuatan yang ada dalam diri setiap manusia. Ini dapat dikembangkan oleh individu atau oleh berbagai kekuatan luar, yang terutama berputar di sekitar imbalan moneter dan nonmoneter. Tergantung pada keadaan dan orang yang bersangkutan, hal itu dapat berdampak positif atau negatif terhadap hasil kinerja. Proses internal atau eksternal individu dapat menghasilkan motivasi, yang mendorong kegembiraan dan ketekunan untuk mengejar arah tindakan tertentu.

Studi tentang motivasi manusia menunjukkan pentingnya keinginan "bawaan" kita, terutama yang terkait dengan kekerasan dan seksualitas. Psikologi sosial, sebaliknya, mempertimbangkan berbagai kebutuhan dan tujuan manusia. Cara-cara di mana keadaan dan interaksi sosial tertentu dapat menghasilkan atau memunculkan keinginan adalah fokus lain dari psikologi sosial. Pada hakekatnya, adanya skenario dapat menimbulkan atau menciptakan suatu kebutuhan, yang pada gilirannya mendorong manusia untuk bertindak dengan cara tertentu guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam setiap orang. Ini dapat dibuat oleh individu atau oleh berbagai kekuatan luar, terutama yang berkaitan dengan imbalan uang dan non-uang. Hal itu dapat berdampak positif atau negatif terhadap kinerja individu tersebut, bergantung pada situasi dan orang yang bersangkutan. Seseorang termotivasi oleh proses internal atau eksternal, yang menumbuhkan semangat dan ketekunan untuk mengejar tindakan tertentu. (Dewandini, 2010).

Pengguna memiliki kecenderungan untuk menggunakan motivasi intrinsik menjadi lebih dominan daripada insentif ekstrinsik dalam pengaturan organisasi

atau perusahaan. Penyebab mendasar dari kondisi ini adalah sulitnya menumbuhkan kesadaran dalam diri pekerja, yang lebih termotivasi untuk mencari pemenuhan pekerjaan di luar dirinya karena lingkungan tempatnya bekerja. Agar teori motivasi dapat diterapkan secara operasional dalam pengaturan organisasi, penting untuk menggabungkannya. Seperti yang telah kita ketahui, motivasi adalah suatu proses di mana kebutuhan memotivasi seseorang untuk terlibat dalam serangkaian perilaku yang menghasilkan pencapaian tujuan tertentu. Ini juga dapat dilihat sebagai kekuatan (energi) seseorang, yang dapat menghasilkan tingkat kegigihan dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, motivasi dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang berasal dari sumber selain diri sendiri.
- b. Motivasi intrinsik didefinisikan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang.

Keadaan sosial ekonomi petani responden berdampak pada motivasi. Usia, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, dan tingkat globalisasi adalah komponen sosial ekonomi dalam studinya. Umur dan tingkat motivasi ekonomi berkorelasi secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, yaitu semakin tua seseorang maka semakin tinggi tingkat motivasinya. Pada tingkat kepercayaan 95%, terdapat hubungan yang kuat antara pencapaian pendidikan dan insentif ekonomi. Tingkat pendapatan dan motivasi ekonomi sebenarnya memiliki hubungan, oleh karena itu semakin besar tingkat pendapatan seseorang maka semakin termotivasi secara ekonomi (Dewandini, 2010). Tidak mungkin memisahkan keberadaan motivasi dari unsur-unsur yang mempengaruhinya; ada hubungan aktual antara sifat individu, lingkungan ekonomi, dan motivasi tuntutan ekonomi dan sosiologis. (Dewandini, 2010).

Daro (Sarwoto dalam Ariansyah, 2014) membagi manusia menjadi dua kelompok berdasarkan ciri-cirinya:

- a. Pendekatan ekonomis, mengurus kebutuhan perumahan, sandang, dan pangan. Tuntutan material semacam itu sangat relatif dan individual.
- b. Pendekatan sosiologis mempertimbangkan berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan akan jaminan keselamatan, persahabatan, kerja sama, rasa

memiliki terhadap suatu kelompok, dan lain-lain.

Menurut penelitian Dewandini (2010), motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis, dan masing-masing kategori tersebut dapat dinilai dengan menggunakan lima indikator berikut:

- a. Lima indikator digunakan untuk mengukur motivasi ekonomi petani, atau keadaan yang mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan finansial
  - 1) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
  - 2) Kebutuhan untuk mendapatkan lebih banyak uang, khususnya keinginan untuk melakukannya.
  - 3) Dorongan untuk membeli barang-barang mewah, khususnya kebutuhan untuk memiliki barang-barang mewah.
  - 4) Dorongan untuk memiliki tabungan dan memperbanyak jumlah tabungan yang telah diperoleh.
  - 5) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau lebih baik, khususnya ambisi untuk melampaui standar hidup sebelumnya.
- b. Lima variabel digunakan untuk menilai motivasi sosiologis, atau faktor-faktor yang menginspirasi petani untuk terlibat dengan orang lain dan memenuhi kebutuhan sosialnya sejak mereka tinggal di komunitas:
  - 1) Keinginan untuk meningkatkan persahabatan atau hubungan, terutama kebutuhan untuk berkenalan baru dengan bergabung dalam organisasi pertanian.
  - 2) Keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, terutama keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain yang tidak berafiliasi dengan organisasi tani, seperti pedagang, buruh, atau petani lainnya.
  - 3) Perlunya keharmonisan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan akan keharmonisan yang lebih tinggi di antara para petani, terutama adanya perkumpulan petani.
  - 4) Kebutuhan untuk menyatakan pendapat, khususnya kebutuhan petani untuk melakukannya.

- 5) Keinginan untuk dapat menerima bantuan dari orang lain, yaitu dorongan untuk menerima bantuan dari orang lain seperti sesama petani kacang tanah, petani yang dipekerjakan oleh pemerintah, atau penyuluh.

### **2.1.2. Bentuk- Bentuk Motivasi**

Maslow dalam ariansyah (2014) menyatakan bahwa Seseorang bertindak atau bekerja dengan cara tertentu untuk memenuhi banyak tuntutan. Maslow mengusulkan hirarki persyaratan untuk orang-orang, dengan alasan bahwa setelah keperluan tingkatan awal dipenuhi, tingkatan kedua didahului. Selain itu, apabila keperluan tingkatan kedua dipenuhi, tingkatan ketiga akan mengikuti, dan seterusnya hingga kebutuhan tingkat kelima. Berbagai macam keinginan yang dimiliki manusia pada dasarnya sama. Lima tingkat digunakan untuk mengkategorikan kebutuhan manusia, termasuk:

- a. Kebutuhan fisik (physiologi needs) adalah kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan makanan, air, tempat berlindung, dan sebagainya, yang terkait langsung dengan kelangsungan hidup.
- b. Kebutuhan akan merasa aman (safety needs) adalah persyaratan untuk keamanan, pertahanan terhadap bahaya, ancaman, dan penolakan atau pencatatan untuk pekerjaan.
- c. Kebutuhan sosial (sosial needs) adalah keinginan untuk cinta, kepuasan dalam hubungan interpersonal, kepuasan, dan sentimen kepemilikan dan penerimaan dalam masyarakat dan kelompok, serta rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kasih sayang.
- d. Kebutuhan penghargaan (appreciation needs) adalah dorongan untuk berprestasi, harga diri, reputasi, dan status.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization) adalah persyaratan untuk pengembangan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, daya cipta, memilih tindakan terbaik, dan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri.

### **2.1.3. Kacang Tanah**

Pengolahan kacang tanah menjadi Kacang Sihobuk Garing adalah satu dari berbagai industri olahan hasil usaha tani yang kini sedang dikembangkan di Sipoholon dan menawarkan prospek investasi pertanian. Jalan raya Sumatera,

kompleks STAKPN Tarutung, perempatan Perumahan Nasional Pagar Baringin, Desa Sipahutar, Kecamatan Sipoholon, dan Kabupaten Tapanuli Utara merupakan daerah produksi utama biji Sihobuk Garing. Pemilik perusahaan industri rumahan Kacang Sihobuk Garing beroperasi di wilayah ini. Kacang Sihobuk Garing merupakan salah satu oleh-oleh atau oleh-oleh yang wajib dibawa oleh pengunjung Kabupaten Tapanuli Utara saat berangkat. Padahal, ini sudah menjadi fenomena sejak longsor Sihobuk tahun 1982 silam. Karena produk Kacang Sihobuk Garing telah menciptakan produk tertentu yang sedang dikembangkan, keberhasilan pembangunan pertanian melalui nilai tambah Kacang Sihobuk Garing tidak lepas dari perhatian dan perhatian pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Pemerintah setidaknya memberikan perlindungan bagi industri rumah tangga Kacang Sihobuk Garing di Desa Sipahutar, memastikan barangnya lebih berkualitas sehingga pelanggan tidak kecewa dengan hasilnya. Jika hal ini dilakukan, pembangunan pertanian akan terjadi secara bertahap, khususnya di wilayah Tapanuli Utara. Bahan baku merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses produksi suatu produk. Bahan yang digunakan dalam produksi barang disebut sebagai bahan mentah karena produk akhir menampilkan bahan-bahan ini dengan jelas. Produk yang terbuat dari bahan baku berkualitas tinggi juga akan berkualitas tinggi. Agar tidak disakiti oleh pihak-pihak yang terlibat, kehati-hatian harus digunakan saat memilih bahan baku untuk perusahaan. Karena produksi tidak dapat berlangsung tanpa bahan baku.

Mirip dengan bagaimana kacang tanah yang diperoleh dari petani dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan Kacang Sihobuk Garing. Karena kacang tanah memiliki kandungan air yang cukup banyak, kacang tanah terlebih dahulu dijemur untuk menghilangkan airnya sebelum diolah. Ini mencegah pembusukan atau kerusakan kacang tanah selama penyimpanan. Untuk menampung kapasitas yang besar, digunakan kuali besar pada tahap pemanggangan pembuatan Kacang Sihobuk Garing. Pasir kemudian ditambahkan, dan bahan bakar digunakan untuk membuat api. Kacang tanah dipanaskan menggunakan pasir hingga matang sempurna. Diperlukan waktu satu hingga satu setengah jam untuk proses pemanggangan. Kacang kemudian dibiarkan dingin. didinginkan, ditampi, lalu

disaring sekali lagi untuk menghilangkan kacang dari pasir, lalu kacang dikemas rapat

Perekonomian keluarga pengusaha Kacang Sihobuk maupun perekonomian wilayah Sipoholon sama-sama terkena dampak dari perkembangan ini. Karena adanya industri Kacang Sihobuk di Sipoholon, desa lain sudah familiar dengan nama daerah tersebut. Kacang Sihobuk merupakan oleh-oleh khas Tapanuli Utara yang biasa dibeli saat pengunjung datang ke kawasan ini, terutama yang berasal dari luar kawasan Sipoholon.

#### **2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani**

Motivasi pada awalnya tidak dibawa dari lahir akan tetapi akan tumbuh dan berkembang pada saat merasa terdorong untuk melakukan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau suatu objek muncul dikarenakan apabila seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tersebut terserah pada pencapaian tujuan tertentu. Merupakan faktor yang terkait dengan karakteristik pribadi pelaku motivasi itu sendiri. Dalam hal pengkajian ini kelompok tani memiliki karakteristik yang mempengaruhi motivasinya sendiri terhadap pekerjaan di sektor pertanian dalam hal peningkatan kesejahteraan yaitu dilihat dari:

##### **1. Pengalaman Pribadi (X1)**

Pengalaman pribadi dalam pengkajian ini adalah pengalaman petani dalam melakukan usahatani kacang tanah. Menurut (Soekartawi, 2006) mengemukakan bahwa Petani dengan pengalaman bercocok tanam yang luas akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Petani dengan sedikit pengalaman cenderung membuat penilaian lebih cepat karena mereka lebih bersemangat untuk menerima tanggung jawab. Kegagalan yang mereka alami akan membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Pengalaman pribadi harus memberikan dampak yang bertahan lama agar dapat berfungsi sebagai landasan motivasi. Akibatnya, jika pengalaman pribadi berlangsung dalam suasana emosional, motivasi akan lebih mudah berkembang. Apresiasi pengalaman akan lebih besar dan bertahan lebih lama dalam situasi emosional. (Azwar, 2013).

Pengalaman bertani merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kesiapan petani untuk menerima inovasi. Pengaruh waktu terhadap usaha tani

merupakan hasil dari pengalaman yang dimiliki petani; petani yang telah menghadapi tantangan dalam pertanian mereka di masa lalu akan dapat melakukannya. Hal ini dimaksudkan agar para petani memperoleh keahlian, produktivitas mereka akan meningkat, memungkinkan mereka untuk mengolah usaha pertanian mereka dengan lebih baik.

## **2. Pendidikan Non Formal (X2)**

Pendidikan nonformal telah fleksibel dan di luar kelas. Fasilitas pelatihan dan kursus masyarakat menyediakan pendidikan non formal. “Untuk memfasilitasi pembelajaran sepanjang hayat, diselenggarakan pendidikan nonformal bagi warga negara yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai alternatif, penambah, dan/atau pelengkap tenaga pendidik resmi,” bunyi Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 ayat 1.

Menurut undang-undang ini, program pemerataan bidang pendidikan nonformal dapat dianggap memenuhi peran alternatif pendidikan formal bagi individu yang tidak mampu atau tidak menyelesaikan satu jenjang pendidikan formal. Penyuluhan dan pelatihan pertanian merupakan contoh pendidikan nonformal. Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengubah perilaku sarasannya guna meningkatkan pengetahuan mereka tentang pertanian dan usaha tani, menumbuhkan sikap perubahan dan inovasi terhadap inovasi baru (informasi), serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugas.

## **3. Luas Lahan (X3)**

Luas lahan garapan adalah luas keseluruhan tanah yang didedikasikan untuk pertanian. Di sinilah input dan output yang disediakan oleh petani dan buruh di lahan pertanian bertemu, dan mereka harus bisa mengaturnya agar tidak menggunakan input produksi yang berlebihan. Tanah juga memiliki sifat yang unik, yaitu berupa produk non produksi yang tidak dapat direlokasi atau digandakan. Luas lahan garapan adalah lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian menurut (Adhitama, 2009). Area adalah sumber daya fisik yang memainkan peran penting dalam banyak aspek kehidupan manusia dan berfungsi sebagai pabrik produk pertanian.

#### **4. Pendapatan Petani (X4)**

Pendapatan adalah satu dari berbagai tolak ukur status sosial perekonomian individu dan sangat ditentukan dari pengaruh sumber daya dan keterampilan yang dimiliki orang tersebut. Jenis pekerjaan dan jumlah uang yang dikeluarkan juga mempengaruhi posisi sosial dan kesejahteraan seseorang. Definisi Sukirno tentang pendapatan individu dari tahun 2000 menyatakan bahwa itu adalah uang yang diterima setiap rumah tangga dalam perekonomian sebagai imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi milik orang lain.

#### **5. Sarana Sprodi (X5)**

Ketersediaan sprodi merupakan komponen penting dalam pertumbuhan tanaman. Secara khusus fasilitas yang berhubungan dengan hal-hal seperti benih, pupuk, alat pertanian, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan tanaman di lapangan. Dewandini (2010) menegaskan bahwa ketersediaan sumber input dan ketersediaan input digunakan untuk mengetahui ketersediaan input produksi, khususnya ketersediaan input produksi pertanian yang mendukung budidaya. Infrastruktur dan fasilitas produksi tersedia untuk membantu petani dalam pekerjaan mereka. Untuk memajukan pertanian dan memenuhi tujuan memastikan ketahanan pangan, fasilitas produksi adalah salah satu komponen yang paling penting. Berikut ini adalah beberapa contoh fasilitas produksi yang termasuk dalam kategori modal:

##### **1) Benih.**

Salah satu upaya petani untuk mendongkrak hasil adalah adopsi benih bermutu tinggi. Proses perkembangan dan pematangan benih akan ditingkatkan dengan menggunakan benih unggul.

##### **2) Pupuk.**

Dalam upaya memenuhi kebutuhan unsur hara tanah dilakukan pemupukan. Baik pupuk alami maupun buatan dapat dimanfaatkan oleh petani sebagai pupuk. Biasanya, unsur nitrogen (N), fosfor (F), dan kalium (K) ada dalam pupuk pada tingkat yang dibutuhkan tanaman. Tanaman memerlukan kebutuhan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya.



### 3) Pestisida

Pestisida digunakan untuk mengobati atau mencegah penyakit pada tanaman dan hasil pertanian, serta bahan lain, bakteri, dan virus. Agar petani tidak merugi, bahaya penurunan hasil produksi dapat dikurangi dengan melindungi tanaman dari berbagai macam penyakit dan hama.

## **6. Peran Penyuluh (X6)**

Listiana, (2012) yaitu apabila petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ingin mengelola usaha taninya secara produktif, efisien, dan menguntungkan sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya, maka kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat menampung aspirasi dan peran aktif mereka melalui pendekatan partisipatif. . Seorang petani yang ingin mengubah cara berpikir, bekerja, dan hidup mereka untuk mengikuti zaman modern dan kemajuan teknologi pertanian yang lebih canggih didorong dan didukung oleh seorang ahli penyuluhan pertanian. Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (petani), fungsi penyuluh pertanian di tengah masyarakat petani di suatu desa masih sangat dibutuhkan untuk dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif guna mencapai produktivitas dan pendapatan yang lebih tinggi atau mencapai ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

Banyak ahli yang menjelaskan fungsi penyuluh, menurut Widodo T. (2007), antara lain:

- 1) Sebagai motivator yaitu penyuluh senantiasa membantu petani agar sadar, mau, dan mampu, serta mendorong atau mendukung mereka dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- 2) Sebagai dinamisator ad yaitu alah petani membutuhkan bantuan penyuluh sebagai penggerak dan penyedia informasi dan pendekatan baru dari luar yang berhasil dan layak untuk ditiru atau digunakan di wilayah pertanian mereka melalui layanan untuk mewujudkan dinamisme tersebut.
- 3) Sebagai inovator yaitu untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan lingkungan petani, mencari ide-ide baru, menggabungkan setiap tindakan, memberi contoh bagi petani, dan mengembangkan teknologi dan ide, penyuluh harus memiliki strategi yang tepat.

- 4) Sebagai fasilitator yaitu penyuluh senantiasa menawarkan solusi atau kemudahan, baik dalam hal penyuluhan maupun kesempatan pendidikan, maupun sumber daya untuk meningkatkan usaha taninya. Dalam hal membantu pemeliharaan kelapa sawit dengan mendidik penyuluh.
- 5) Sebagai edukator yaitu sikap, pengetahuan, dan kemampuan petani berkembang.

Peran penyuluh adalah seperangkat tindakan yang berfungsi sebagai lingkungan belajar, termasuk dorongan, informasi terkini, bantuan, pemecahan masalah, arahan, pemantauan, dan penilaian kegiatan petani untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. Motivator, dinamisator, inovator, fasilitator, dan pendidik dapat dijadikan sebagai variabel dan indikator untuk menilai peran penyuluh.

## 2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

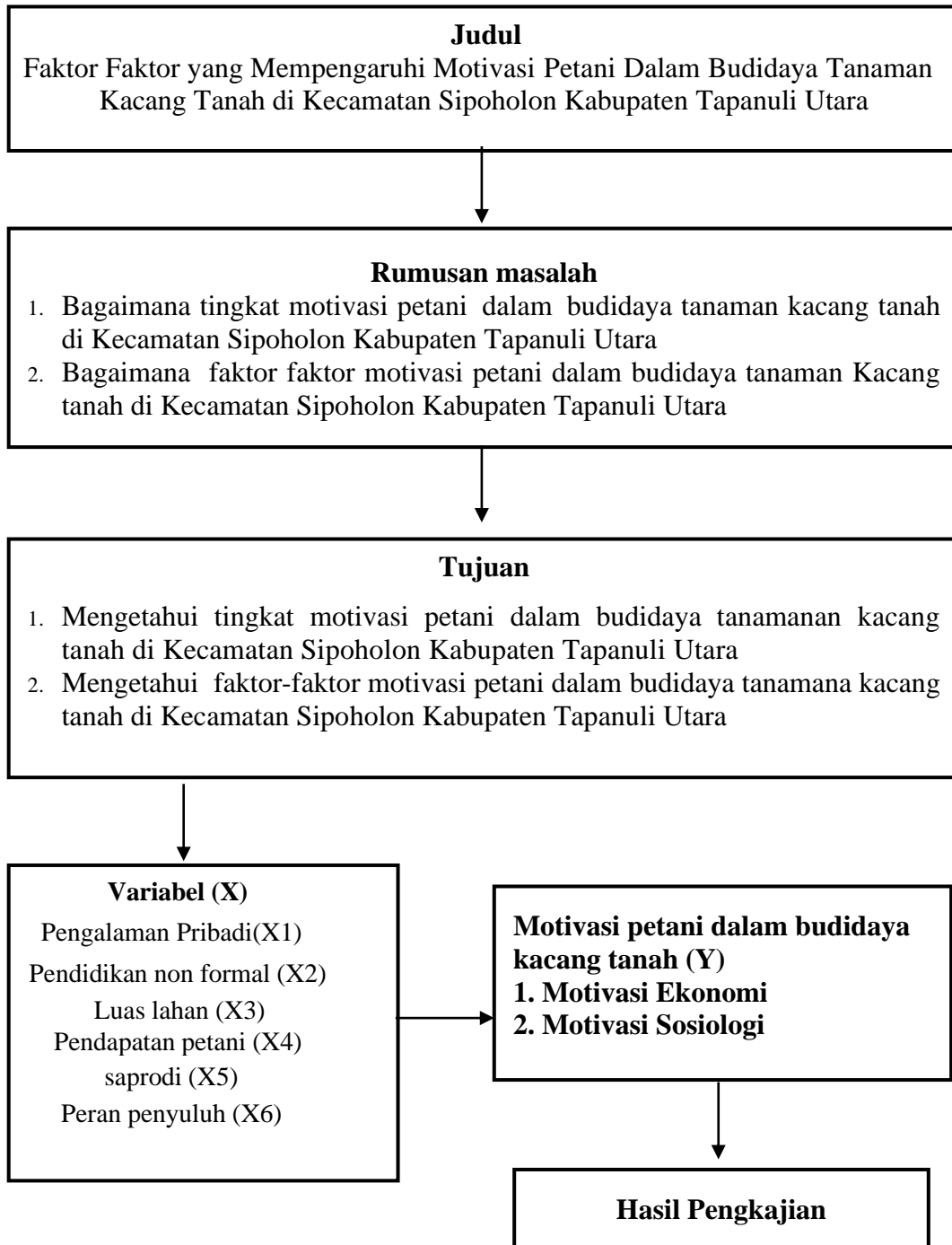
No	Nama/ Judul/ Tahun	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Motivasi Petani Dalam	Variabel bebas yang digunakan	Metode penelitian yang	Tingkat pendidikan, umur responden, dan lama pengalaman bertani
2	Menggunakan Benih Padi Hibrida Pada Kecamatan Natar Di Kabupaten Lampung Selatan (Indah Listiana, Tahun 2012)	adalah tingkat pendidikan, umur responden, dan lamanya berusahatani. Variabel terikat yang digunakan adalah Motivasi petani dalam menggunakan benih padi hibrida di	digunakan adalah metode survey dan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. SPSS	merupakan prediktor yang signifikan terhadap niat petani menggunakan benih padi hibrida di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Namun, pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi motivasi. Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan variabel bebas mempunyai pengaruh gabungan sebesar 37,10% terhadap kemauan petani menggunakan benih padi hibrida.

**Lanjutan Tabel 1**

No	Nama/ Judul/ Tahun	Variabel	Metode	Kesimpulan
3	Gantarangk eke Kabupaten Bantaeng. (Rosmiah, Tahun 2015)	digunakan adalah umur, memenuhi kebutuhan memenuhi harapan, minat, dorongan keluarga, lingkungan, media	populasi sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 34 orang petani jagung. SPSS	merupakan nilai rata-rata dalam kategori tinggi. di mana peserta survei menanam jagung hibrida dalam upaya mendukung kebutuhan finansial.
4	Peran Penyuluh Dalam Memotivasi Petani Dalam Berusahatan i Cabai Di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar. (Ni Luh Ayu Purnamanin g Sandhi, Igede Setiawan Adi Putra, Ni Wayan Sri Astiti, Tahun 2020)	Variabel bebas yang digunakan adalah penyuluh sebagai fasilitator, pembimbing petani, komunikator dan motivator. Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat produktivitas usahatani cabai di Desa Guwang, Kecamatan Sukawati, Gianyar.	Metode analisis analisis deskriptif kualitatif kuantitatif. didapat melalui studi pustaka. SPSS	Penyuluh memiliki peran fasilitasi yang sangat baik dalam menginspirasi petani untuk menanam cabai. Karena alat disediakan oleh organisasi, kontribusi penyuluh untuk penyediaan mereka mendapat peringkat terendah. Upaya penyuluh sebagai pendamping dalam mendorong petani menanam cabai termasuk dalam kategori sangat baik. Peran komunikasi penyuluh dalam mendorong petani untuk mencoba menanam cabai mendapat penilaian sangat baik. D diputuskan bahwa penyuluh memainkan peran yang sangat baik dalam mendorong petani untuk mencoba menanam cabai.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan hubungan antara suatu teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk dijadikan sebagai variabel dalam suatu bentuk konseptual (Walgito, 2003). Sejalan dengan hal tersebut, kerangka pikir Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi Petani Dalam budidaya Tanaman Kacang tanah di Kecamatan Sipoholon disusun berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **2.4 Hipotesis**

Dari dari identifikasi masalah yang sudah dijelaskan dan didorong dengan beberapa informasi dan hasil pengamatan awal di lokasi, maka disusun sebuah hipotesa yang berbentuk kesimpulan dan dugaan sementara dalam menghasilkan jawaban dari identifikasi masalah yang ada antara lain :

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam budidaya tanaman kacang tanah rendah
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya kacang tanah (pengalaman pribadi, pendidikan non formal, luas lahan, pendapatan petani, saprodi, peran penyuluh) mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya kacang tanah di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.